

**PERANAN PELATIH MEMBERIKAN MOTIVASI ATLET DALAM PRESTASI
BULUTANGKIS PADA CLUB GATAM BADMINTON ACADEMY**

(Skripsi)

Oleh

Bima Aji Nugraha

NPM. 2113051012



**PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERANAN PELATIH MEMBERIKAN MOTIVASI ATLET DALAM PRESTASI BULUTANGKIS PADA CLUB GATAM BADMINTON ACADEMY

Oleh

BIMA AJI NUGRAHA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatih memberikan motivasi kepada atlet untuk prestasi dan mengetahui keterbakatan atlet di gatam badminton academy.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 2 orang pelatih dan 10 atlet bulutangkis gatam badminton academy. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian peranan pelatih dalam memotivasi atlet ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung dan untuk penilaian tes keterbakatan atlet itu ada 5 uji keterbakatan yaitu kecepatan, kekuatan otot lengan, kebugaran, kekuatan otot tungkai, kelenturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih di club gatam badminton academy kurang baik dalam memberikan motivasi kepada atlet dan untuk tes keterbakatan atlet, ada 3 atlet yang memiliki bakat.

Kata kunci: peran pelatih, motivasi, bakat, atlet, pendidikan jasmani

ABSTRACT

THE ROLE OF COACHES IN PROVIDING MOTIVATION TO ATHLETES FOR ACHIEVEMENT IN BADMINTON AT GATAM BADMINTON ACADEMY

By

BIMA AJI NUGRAHA

This study aims to determine the role of coaches in providing motivation to athletes for achievement and to understand athlete engagement at Gatam Badminton Academy.

The research method used in this study is descriptive quantitative. The research sample consists of 2 coaches and 10 badminton athletes from Gatam Badminton Academy. The research instrument used to analyze the role of coaches in motivating athletes is a questionnaire. Based on the response method, the questionnaire in this study falls into the category of a closed-ended questionnaire, with all statements being positive/supportive. For the athlete engagement assessment, five aptitude tests are conducted: speed, arm muscle strength, fitness, leg muscle strength, and flexibility.

The research results show that the coaches at Gatam Badminton Academy are not very effective in providing motivation to athletes. For the athlete aptitude test, three athletes were identified as having talent.

Keywords: *Coach's role, motivation, talent, atlet, physical education*

**PERANAN PELATIH MEMBERIKAN MOTIVASI ATLET DALAM PRESTASI
BULUTANGKIS PADA CLUB GATAM BADMINTON ACADEMY**

Oleh

BIMA AJI NUGRAHA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Peranan Pelatih Memberikan Motivasi Atlet
Dalam Prestasi Bulutangkis Pada Club Gatam
Badminton Academy**

Nama Mahasiswa : **Bima Aji Nugraha**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113051012

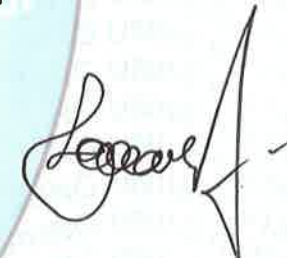
Program Studi : Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

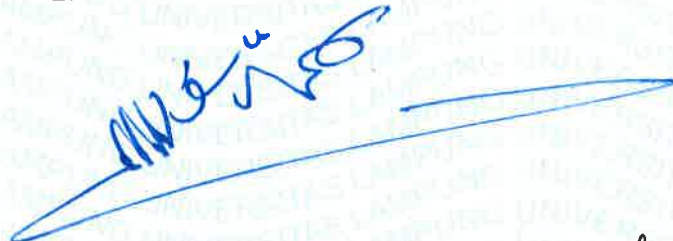
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Joan Siswoyo, M.Pd
NIP. 198801292019031009


Suwarli, S.Pd., M.Or
NIP. 198912122024211041

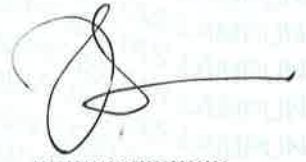
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwaidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

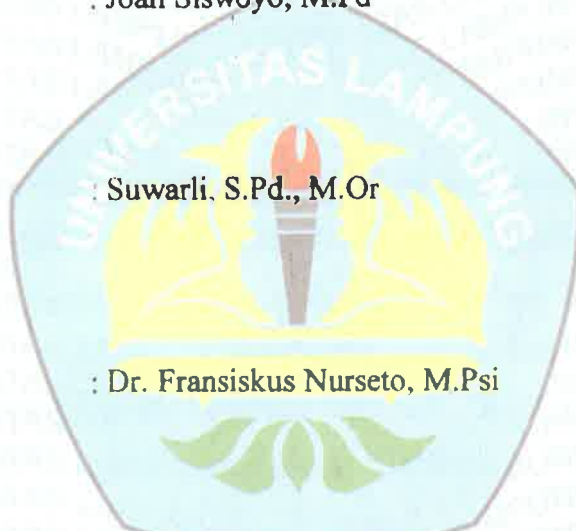
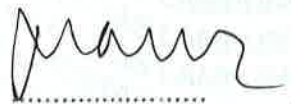
Ketua : Joan Siswoyo, M.Pd



Sekretaris : Suwarli. S.Pd., M.Or



Anggota : Dr. Fransiskus Nurseto, M.Psi



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 April 2025

PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bima Aji Nugraha
NPM : 2113051012
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 17 September 2002
Alamat : Jl. Jendral Sutoyo No. 23, Kelurahan Gotong Royong,
Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peranan Pelatih Memberikan motivasi Atlet Dalam Prestasi Bulutangkis Pada Club Gatam Badminton Academy”** adalah benar hasil karya penulis dan skripsi ini bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universtas Lampung. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan


44353AMX293000204
Bima Aji Nugraha
NPM. 2113051012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bima Aji Nugraha, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 17 September 2002. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Husni dan Ibu Siswanti, Penulis menempuh pendidikan formal:

Taman Kanak-Kanak Kartini lulus pada tahun (2009). SD Negeri 1 Palapa, lulus pada tahun (2015). SMP Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun (2018). MAN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun (2021).

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Tahun 2024, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

Demikian riwayat hidup penulis Semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

"Bangkitlah dengan keberanian! Mengapa engkau meratap seperti ini? Tidaklah pantas bagi seorang ksatria untuk kehilangan semangat di medan pertempuran."

(Bhagavad Gita 2.3)

"Tak perlu sempurna, cukup lakukan yang terbaik."

(Bima Aji Nugraha)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya sederhana ku kepada

Ayah dan Ibuku yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah putus serta dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujudnya demi keberhasilanku. Doa dan restumu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peranan Pelatih Memberikan motivasi Atlet Dalam Prestasi Bulutangkis Di Club Gatam Badminton Academy”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwaidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung dan selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Suwarli, S.Pd., M.Or., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orng tua ku serta keluarga besar yang selalu mendoakan diriku.
9. Kepada diriku yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.
10. Kepada Hanny Rahma Cahyani yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman seperjuanganku Pendidikan Jasmani 2021 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian studi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 05 Maret 2025
Penulis

Bima Aji Nugraha
NPM 2113051012

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Olahraga	7
2.2 Permainan Bulutangkis	8
2.2.1 Sejarah Bulutangkis	9
2.2.2 Peraturan Bulutangkis.....	10
2.2.3 Teknik Dasar Pukulan Pada Bulutangkis.....	11
2.2.4 Perlengkapan Permainan Bulutangkis	12
2.3 Pelatih	15
2.4 Motivasi	17
2.5 Bakat	19
2.6 Prestasi	20
2.6 Profil Klub	21
2.7 Penelitian Relevan	22
2.8 Kerangka Pikir	23

III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Validitas dan Realibilitas	34
3.6 Uji Validitas	34
3.7 Uji Reliabilitas	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Pelatih	39
4.1.2 Atlet.....	40
4.2 Pembahasan.....	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lapangan Bulutangkis.....	13
Gambar 2.2 Raket Bulutangkis	13
Gambar 2.3 Shuttlecock.....	14
Gambar 2.4 Perlengkapan Bermain Bulutangkis.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	26
Tabel 3.2 Motivasi Intrinsik.....	28
Tabel 3.3 Motivasi Ekstrinsik.....	29
Tabel 3.4 Motivasi Psikologi	31
Tabel 3.5 Motivasi Prestasi.....	32
Tabel 3.6 Rumus Tes Bakat	32
Tabel 3.7 Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi Talent Scouting Atlet Bulu Tangkis	41
Tabel 4.2 Kategori Kecepatan (200 Meter)	42
Tabel 4.3 Kategori Push-Up	43
Tabel 4.4 Kategori Kebugaran (Sit-Up).....	44
Tabel 4. 5 Kategori Vertical Jump.....	45
Tabel 4.6 Kategori Sit-and-Reach.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, Olahraga dapat dilakukan secara individu maupun beregu. Menurut Yusril Ihza Mahendra (2022: 67), UU Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan merupakan undang-undang yang mengatur tentang keolahragaan secara komprehensif dan berkelanjutan. UU ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani masyarakat, meningkatkan prestasi olahraga nasional, serta mewujudkan masyarakat yang aktif, kreatif, disiplin, dan berprestasi.

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang atlet atau tim dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu. Prestasi ini tidak hanya diukur dengan perolehan medali, tetapi juga dari kemajuan atlet dan perkembangan olahraga. Menurut Nala (1998: 39) “Prestasi olahraga adalah hasil yang dicapai oleh seorang atlet atau tim dalam suatu kompetisi, yang merupakan refleksi dari kemampuan maksimal mereka dalam memanfaatkan keterampilan fisik, teknik, taktik, dan mental.”

Rahmat (2014: 54) bahwa untuk mendapatkan sebuah prestasi ada dua faktor yang mempengaruhi, dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seorang atlet, dan faktor eksternal meliputi lingkungan organisasi dan manajemanya. Upaya untuk menjalankan organisasi

keolahragaan tentunya sebuah organisasi tersebut harus memiliki ilmu manajemen yang baik dan mampu terarah.

Olahraga permainan merupakan olahraga yang menyenangkan, menurut Muhajir (2004: 24) “Olahraga permainan adalah aktivitas fisik yang melibatkan berbagai unsur gerak dasar dengan aturan yang berlaku, dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu seperti kemenangan, kepuasan, atau kebugaran tubuh.” Ada banyak sekali olahraga permainan, salah satunya sepak bola, voli, tenis, hockey, softball, dan bulutangkis.

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung. Prestasi atlet bulutangkis Indonesia di kancah internasional telah menunjukkan eksistensinya, seperti raihan medali emas di Olimpiade Tokyo 2020. Hal ini menunjukkan bahwa potensi atlet bulutangkis di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung, sangatlah besar.

Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Mirip dengan tenis, bulutangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan memukul bola permainan ("kok" atau "shuttlecock") melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan. Dia juga harus mencegah hal tersebut terjadi padanya. Bulutangkis juga merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari dan populer di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung. Perkembangan bulutangkis di Bandar Lampung cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyaknya atlet yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

Menurut Harsono (1988: 23) “Peran pelatih adalah sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan keterampilan fisik dan mental atlet agar mencapai prestasi optimal.” Rusli Lutan (2002: 32) “Pelatih berperan sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dan taktis, tetapi juga mengembangkan aspek mental dan karakter atlet melalui pendekatan edukatif dan motivasional.”

Oleh karena itu banyak atlet yang belum memiliki motivasi yang baik dan mengalami tidak percaya diri saat latihan dan bertanding. mengalami hal tersebut berdampak buruk bagi performa atlet. Prestasi yang diimpikan membutuhkan hasrat yang kuat yang mana sering dikenal dengan istilah motivasi. Menurut Nursalim, (2007: 120) “motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.” Motif disini diartikan sebagai penggerak atau pendorong, sebagaimana dijelaskan oleh Gunarsa dalam Komarudin (2013: 23) “motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Motivasi ini terdorong oleh kesenangan mencoba untuk melampaui dirinya sendiri. Hal ini berarti ada keinginan untuk lebih dan lebih. Seorang pelatih bisa menciptakan hal ini dengan selalu membawa unsur kompetisi dalam proses latihan.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendasari prestasi atlet. Atlet dengan motivasi tinggi akan memiliki tekad yang kuat untuk berlatih keras dan pantang menyerah dalam mencapai tujuannya. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran pelatih. Di dalam dunia olahraga bulutangkis, seorang atlet dapat dikatakan berprestasi apabila memiliki motivasi untuk berprestasi. Menurut Sudirman (2012: 72) “Motivasi berprestasi atlet adalah dorongan yang membuat seorang atlet berusaha keras untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi, yang didorong oleh keinginan untuk diakui, mencapai target, serta mendapatkan penghargaan atau prestise.”

Terry Orlick (2008: 67) Meningkatkan motivasi berprestasi atlet adalah upaya yang dilakukan melalui pendekatan psikologis yang terfokus pada pengembangan keyakinan diri, pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai, serta menciptakan suasana yang memotivasi dan menginspirasi atlet untuk mencapai potensi terbaik mereka. Apalagi untuk pencapaian prestasi salah satunya ditentukan oleh percaya diri, oleh karena itu upaya yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi, peran pelatih merupakan salah satu prioritas untuk prestasi yang diinginkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran pelatih dan motivasi atlet di Gatam Badminton Academy, ada beberapa kendala yaitu kurangnya peran pelatih seperti tidak dapat mendisiplinkan datang tepat waktu, dan kurang tegas dalam memberikan instruksi karena masih banyak atlet saat diberi instruksi masih mengabaikan, dan untuk atlet banyak mengalami kurangnya kepercayaan diri diakibatkan kurang dukungan dari teman dan pelatih seperti kurangnya support dan apresiasi saat bertanding, dan dari sisi orangtua, beberapa atlet merasa kurang dukungan dari segi fasilitas seperti raket yang sudah tidak bisa dipakai secara maksimal, karena orangtua merupakan aspek penting dalam meningkatnya prestasi atlet.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti peran pelatih dan motivasi atlet di klub Gatam Badminton Academy, karena peran pelatih dan motivasi merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan prestasi atlet. Maka penelitian ini mengambil judul “Peran pelatih dan motivasi atlet dalam prestasi bulutangkis di Gatam Badminton Academy”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pelatih kurang mendisiplinkan diri dalam hal waktu kedatangan hadir pada saat latihan sehingga waktu latihan terhambat.
2. Pelatih kurang jelas saat memberikan instruksi sehingga beberapa atlet kurang memahami apa yang dijelaskan.
3. Pelatih kurang tegas apabila atlet melakukan kesalahan sehingga atlet meremehkan instruksi pelatih.
4. Beberapa pemain tidak mendapatkan dukungan fasilitas dari orang tua seperti sarana latihan yang sudah tidak bisa dipakai secara maksimal.
5. Beberapa pemain kekurangan motivasi dan kepercayaan diri sehingga atlet kurang maksimal dalam melakukan pertandingan dan latihan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang "Peranan Pelatih Dalam Memberikan Motivasi Atlet Dan Keterbakatan Atlet Dalam Prestasi Bulutangkis Di Gatam Badminton Academy".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana strategi pelatih bisa memotivasi atlet dalam mendisiplinkan diri serta meningkatkan prestasi atlet?
2. Apakah atlet mengetahui bakat dirinya dengan tidak pernah di uji keterbakatan atlet itu sendiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui besarnya peran pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di Gatam Badminton Academy
2. Mengembangkan strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap pelatih dan atlet.
3. Mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan prestasi atlet.
4. Meningkatkan motivasi atlet.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak–pihak yang terkait:

1. Bagi Pelatih
 Penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan dapat mengembangkan strategi pelatih dalam melakukan perannya.

2. Bagi Atlet

Dapat meningkatkan motivasi atlet serta akan sangat mempengaruhi kualitas performa atlet.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang baik bagi peneliti serta dapat memahami tentang peran pelatih dan motivasi prestasi atlet.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Olahraga

Olahraga memiliki sejarah panjang yang tertanam dalam peradaban manusia. Sejarah olahraga berawal dari aktivitas fisik manusia yang dilakukan untuk keperluan hidup sehari-hari, seperti berburu dan perang. Seiring perkembangan peradaban, aktivitas ini berubah menjadi permainan dan kompetisi yang diatur dengan aturan khusus. (Sudirman, S, 2007: 45)

Seiring waktu, olahraga mulai berkembang dari aktivitas ritual dan hiburan menjadi lebih terstruktur dan terorganisir. Pada abad pertengahan, turnamen ksatria menjadi populer di Eropa, menampilkan pertarungan dan pertunjukan berkuda. Di Inggris, pada abad ke-19, klub-klub olahraga dan kompetisi antar klub mulai bermunculan, menandai dimulainya era olahraga modern. Olimpiade modern pertama diadakan di Athena pada tahun 1896, membangkitkan kembali semangat Olimpiade kuno dan mempersatukan para atlet dari berbagai negara.

Olahraga di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan. Pada masa Majapahit, olahraga seperti pencak silat telah berkembang sebagai seni bela diri yang mengedepankan kebudayaan. Pada masa penjajahan Belanda, olahraga seperti sepak bola mulai diperkenalkan dan mulai berkembang pesat di kalangan masyarakat.

Setelah Indonesia merdeka, olahraga menjadi bagian dari pembangunan nasional dengan fokus pada peningkatan prestasi olahraga, seperti dalam ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1948.

Selain itu, Indonesia juga mulai berpartisipasi dalam Olimpiade dan ajang internasional lainnya, seperti SEA Games.

Sejarah olahraga menunjukkan bahwa aktivitas fisik ini telah berevolusi dari ritual kuno dan hiburan menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Olahraga terus berkembang, dengan munculnya cabang-cabang olahraga baru dan teknologi yang semakin canggih. Di masa depan, olahraga diprediksi akan memainkan peran yang lebih penting dalam meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan persatuan masyarakat di seluruh dunia.

Menurut M. Harsono (1988: 3) Sejarah olahraga sudah ada sejak masa prasejarah dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat manusia. Bukti-bukti awal menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan olahraga menjadi bagian dari kehidupan manusia purba, baik dalam bentuk upacara ritual maupun sebagai latihan fisik.

2.2 Permainan Bulutangkis

Bulutangkis pertama kali dikenal sebagai olahraga di Inggris pada abad ke-19, yang berasal dari permainan tradisional India yang dikenal dengan Poona. Bulutangkis yang kita kenal sekarang mulai terorganisir pada tahun 1893 dengan pembentukan All England Open Badminton Championships, yang menjadi kompetisi bulutangkis pertama dan masih diadakan hingga sekarang. Sejak itu, bulutangkis berkembang pesat di Eropa, Asia, dan seluruh dunia. (Santosa, A. Budi, 2012: 112)

Menurut Santosa, A. Budi (2012: 134) Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan raket dan kok, di mana pemain berusaha memukul kok melewati net dan mendaratkannya di lapangan lawan. Olahraga ini memiliki dua bentuk, yaitu permainan tunggal dan ganda, dan sangat mengutamakan kelincahan, teknik, dan stamina pemain.

Bulutangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Mirip dengan tenis, bulutangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan

memukul bola permainan ("kok" atau "*shuttlecock*") melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan. Dia juga harus mencegah hal tersebut terjadi padanya.

2.2.1 Sejarah Bulutangkis

Bulutangkis memiliki sejarah panjang yang dimulai dengan permainan tradisional India yang dikenal sebagai Poona. Permainan ini kemudian dibawa ke Inggris pada abad ke-19, di mana ia berkembang menjadi olahraga yang lebih formal dengan pembentukan peraturan-peraturan standar pada tahun 1873. Nama "Badminton" diambil dari tempat pertama kali olahraga ini dipopulerkan, yaitu Badminton House. (Widodo S, 2001: 118)

Pada abad ke-19, permainan yang mirip dengan bulu tangkis dibawa ke Inggris oleh para perwira militer Inggris yang kembali dari India. Permainan ini dimainkan di Badminton House, Gloucestershire, dan dikenal sebagai "poona" atau "*battledore and shuttlecock*". Nama "badminton" akhirnya diadopsi dari nama rumah tersebut.

Pada awal abad ke-20, peraturan dan standar permainan bulu tangkis mulai distandardisasi. Klub-klub bulu tangkis didirikan di Inggris dan negara-negara lain, dan turnamen internasional pertama diadakan pada tahun 1921. Pada tahun 1934, Federasi Bulu Tangkis Internasional (BWF) didirikan untuk mengatur dan mempromosikan olahraga ini secara global.

Setelah Perang Dunia II, bulu tangkis terus berkembang pesat di seluruh dunia. Olahraga ini dipertandingkan di Asian Games untuk pertama kalinya pada tahun 1958, dan menjadi bagian dari Olimpiade Musim Panas pada tahun 1992 di Barcelona. Popularitas bulu tangkis terus meningkat, dengan jutaan pemain dan penggemar di seluruh dunia.

Indonesia memiliki sejarah panjang dan gemilang dalam bulu tangkis. Tim nasional Indonesia telah memenangkan banyak medali di berbagai turnamen internasional, termasuk Olimpiade, Kejuaraan Dunia, dan Kejuaraan Asia. Pemain-pemain legendaris Indonesia seperti Alan Budikusuma, Susi Susanti, Taufik Hidayat, dan Kevin Sanjaya Sukamuljo

telah menginspirasi generasi baru pemain dan membawa nama Indonesia ke kancah internasional.

Menurut Herman Subardjah (2000), menjelaskan bahwa bulu tangkis di Indonesia diawali dengan berdirinya organisasi Bataviase Badminton Bond (BBB) pada tahun 1934 di Batavia (Jakarta). BBB kemudian bergabung dengan Nationale Indonesische Badminton Bond (NIBB) pada tahun 1938.

Menurut Herman Subardjah dan Satriya (2013), bulu tangkis di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat setelah kemerdekaan. Hal ini ditandai dengan berdirinya berbagai klub bulu tangkis dan penyelenggaraan turnamen-turnamen bulu tangkis di berbagai daerah.

2.2.2 Peraturan Bulutangkis

Tujuan dari perorangan (tunggal) atau ganda adalah berusaha untuk mengumpulkan point sebanyak-banyaknya dan berusaha menggagalkan serangan lawan dan menjaga atau melindungi wilayah lapangannya agar bola/shuttlecock dari lawan tidak jatuh di dalam wilayah lapangan sendiri. Permainan bulutangkis dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan kedua diberistirahat, dan setelah waktu istirahat, dilakukan pertukaran tempat. yang dinyatakan menang adalah tunggal/ganda yang sampai akhir pertandingan lebih banyak mengumpulkan point, adapun ketentuan penilaian dalam permainan bulutangkis:

1. Satu set terdiri dari 21 poin.
2. Bila terjadi kedudukan 20 sama, otomatis akan terjadi jus 2 (permainan
3. akan berakhir pada poin 22).
4. Jus 2 akan otomatis diberlakukan bila kemudian terjadi lagi kedudukan sama (permainan akan berakhir dengan selisih 2 poin).
5. Bila terjadi kedudukan 29 sama, tidak lagi diberlakukan jus (permainan akan berakhir pada poin 30)

2.2.3 Teknik Dasar Pukulan Pada Bulutangkis

Agar dapat bermain Bulutangkis dengan baik dan berkualitas, maka setiap pemain harus menguasai teknik-teknik bermain bulutangkis. Terdapat beberapa teknik pukulan yang dapat dikuasai oleh seorang pemain, yaitu sebagai berikut:

- a. *Servis*, *Servis* merupakan suatu pukulan awal atau tanda dimulainya suatu permainan dalam bulutangkis. Selain itu ada 3 cara melakukan *servis* yaitu: *servis* panjang, *servis* pendek dan rendah, dan *servis* tanggung. Lainnya adalah *servis drive* dan *flick* (Tony Grice, 2002: 25).
- b. *Forehand*, pukulan *forehand* dilakukan dengan gerakan melempar sepenuhnya dari setengah sisi belakang lapangan, gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah terjadi pada pukulan *forehand* (Tony Grice, 2002: 41).
- c. *Backhand*, pukulan *backhand* ini dilakukan dengan gerakan mengulurkan tangan yang dominan sepenuhnya ke arah atas dari sudut *backhand* lapangan anda dan merupakan kebalikan dari pukulan *forehand*, gerakan menelentangkan tangan bagian bawah terjadi pada pukulan *backhand* (Tony Grice, 2002: 41).
- d. *Smash*, pukulan *smash* ini dilakukan yang cepat, diarahkan ke bawah dengan kuat, dan tajam, untuk mengembalikan bola pendek yang telah dipukul ke atas (Tony Grice, 2002: 85). Pukulan *smash* merupakan pukulan yang keras dan cepat, baik *smash* lurus maupun *smash* menyilang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama (Icuk, Furqon, dan Kunta, 2004: 48)
- e. *Dropshot*, *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan tujuan menempatkan bola secepatnya dan sedekat-dekatnya dengan jaring pada lapangan lawan (Icuk, Furqon, dan Kunta, 2004 :58). *Dropshot* dipukul rendah, tepat di atas net, dan pelan, sehingga bola langsung jatuh ke lantai. Bola dipukul di depan tubuh dengan jarak lebih jauh dari pukulan *clear overhead*, dan permukaan raket

anda dimiringkan untuk mengarahkan bola lebih ke bawah (Tony Grice, 2002: 71).

- f. *Lob*, pengembalian tinggi yang diarahkan jauh ke belakang lapangan (Tony Grice, 2002: X). Pukulan *lob* merupakan pukulan yang sangat penting bagi pola pertahanan maupun penyerangan (Icuk, Furqon, dan Kunta, 2004: 42).
- g. *Drive*, Pukulan datar yang mengarahkan bola dengan lintasan horizontal melintasi net. Baik *drive* forehand maupun *backhand* mengarahkan bola dengan ketinggian yang cukup untuk melakukan clear pada bola dengan jalur yang datar atau sedikit menurun (tony Grice, 2002: 97). Pukulan *drive* adalah pukulan yang biasa digunakan untuk menekankan lawan atau untuk tidak memberikan kesempatan kepada lawan mendapatkan bola-bola yang melambungkan sehingga lawan tidak memperoleh kesempatan bagi atlet untuk melakukan pukulan atas (Icuk, Furqon, dan Kunta, 2004: 64).

Menguasai berbagai teknik pukulan dalam bulutangkis merupakan kunci utama bagi setiap pemain yang ingin bermain dengan baik dan berkualitas. Servis, forehand, backhand, smash, dropshot, lob, dan drive adalah beberapa teknik fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Masing-masing teknik memiliki karakteristik dan tujuan spesifik, mulai dari memulai permainan, mengatur tempo, hingga menyerang dan bertahan. Dengan memahami dan melatih setiap teknik ini secara konsisten, seorang pemain dapat meningkatkan kemampuan bermain bulutangkisnya secara signifikan.

2.2.4 Perlengkapan Permainan Bulutangkis

a. Lapangan

Lapangan yang rata dengan ukuran panjang 13,40 dan 6,10meter (Tarigan, 2013: 2) Pemain menetapkan di antara dua wilayah servis. Ada wilayah servis untuk tunggal, yakni berlebar 5,18meter dan panjangnya 13,40 meter. Areal servis untuk ganda berukuran



Gambar 2.3 Shuttlecock

d. Pakaian dan Sepatu

Seperti atlet lain pada umumnya, setiap pemain bulutangkis memiliki perlengkapan utama dan tambahan ketika tampil di sebuah permainan atau pertandingan. Baju, celana, sepatu tergolong asesori utama, sedang ikat tangan, ikat kepala, pengaman lutut bisa disebut tambahan. Sepatu bulutangkis haruslah enteng, namun menggigit bila dipakai di lapangan agar pemain dapat bergerak, balik maju maupun mundur tanpa terpeleset. Karet sol yang menggigit dibutuhkan karena frekuensi gerakan maju dan mundur di bulutangkis berlangsung tinggi, dalam tempo cepat. Sepatu bulutangkis umumnya berwarna putih kaos kaki tidak wajib namun sebaiknya memiliki daya serap keringat yang tinggi dan agak tebal supaya empuk dan mengurangi kemungkinan terjadinya iritasi kulit akibat gesekan kulit. Celana pendek atau kaos bulutangkis sebenarnya bebas, tetapi di tingkat internasional banyak dipakai jenis kaos yang sejuk dan mampu menyerap keringat dengan cepat. Terkadang pemain menggunakan kaos tangan, pengikat kepala, atau penjaga lutut, baik untuk keperluan esensial maupun sekedar untuk menambah ramai penampilan.



Gambar 2.4 Perlengkapan Bermain Bulutangkis

Setiap pemain perlu memahami aturan permainan, menguasai teknik dasar, serta menggunakan perlengkapan yang tepat untuk dapat bermain dengan optimal. Dengan demikian, bulutangkis bukan hanya sekadar olahraga, tetapi juga sebuah seni yang menggabungkan kekuatan, kecepatan, dan kecerdikan di setiap lapangannya.

2.3 Pelatih

Pelatih adalah individu yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang cabang olahraga tertentu dan bertanggung jawab untuk melatih, membimbing, dan memotivasi para atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. (Harsono, 2004: 13)

Seorang pelatih yang efektif harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang yang dilatih, serta keterampilan interpersonal yang kuat untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta. Kompetensi teknis yang dimiliki oleh pelatih mencakup pengetahuan tentang teori dan praktik dalam bidang terkait, sedangkan kompetensi interpersonal melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memahami kebutuhan serta motivasi peserta.

Dalam konteks olahraga, pelatih berperan dalam merancang program latihan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan mental atlet, memonitor kemajuan mereka, serta memberikan strategi dan taktik yang tepat untuk menghadapi kompetisi. Menurut Weinberg dan Gould (2014: 486), peran pelatih mencakup berbagai

aspek seperti pengajaran keterampilan motorik, pengembangan strategi permainan, dan pemberian dukungan emosional.

Naskah Dasar Kepelatihan Olahraga yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mendefinisikan 6 fungsi utama pelatih, yaitu:

- 1) Melatih: Pelatih memberikan instruksi dan arahan kepada para atlet tentang teknik dan strategi yang tepat dalam suatu cabang olahraga.
- 2) Membimbing: Pelatih memberikan bimbingan dan arahan kepada para atlet untuk membantu mereka berkembang secara fisik, mental, dan emosional.
- 3) Memotivasi: Pelatih memberikan motivasi dan dorongan kepada para atlet untuk berlatih dengan giat dan mencapai prestasi yang optimal.
- 4) Mengelola: Pelatih mengelola tim dan sumber daya yang tersedia untuk memastikan kelancaran proses latihan dan pencapaian tujuan.
- 5) Memantau: Pelatih memantau perkembangan dan performa para atlet untuk memastikan mereka berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.
- 6) Mengevaluasi: Pelatih mengevaluasi program latihan dan performa para atlet untuk mengidentifikasi segala kekurangan dari performa atlet dan area yang perlu ditingkatkan

Seorang pelatih memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan kemampuan individu atau tim menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan memahami dan menguasai aspek teknis serta interpersonal, pelatih dapat memberikan bimbingan yang efektif dan motivasi yang kuat untuk mendorong para peserta mencapai potensi maksimal mereka. Dalam bidang olahraga, pelatih tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan strategi yang dibutuhkan untuk sukses di lapangan.

2.4 Motivasi

Menurut Abraham Maslow (1943: 370) Motivasi adalah dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan, yang disusun dalam hierarki mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut memotivasi perilaku manusia. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku seseorang berikut:

1. Pengertian Motivasi

Menurut Albert Bandura (1997: 33) menyatakan bahwa motivasi psikologis sangat dipengaruhi oleh efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi tertentu. Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi psikologis, sehingga seseorang lebih berani untuk menghadapi tantangan.

Abraham Maslow (1954: 106) bahwa motivasi manusia didasarkan pada hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Menurut Maslow, individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi.

2. Jenis Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (1985: 49) menyatakan bahwa motivasi intrinsik terjadi ketika individu melakukan suatu aktivitas karena dorongan internal dan kepuasan pribadi, bukan karena tekanan eksternal. Mereka menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Jika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, individu akan lebih termotivasi secara intrinsik dan mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi yang sering dibahas dalam literatur psikologi. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas karena kepuasan dan kesenangan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri. Ini berarti bahwa motivasi intrinsik tidak bergantung pada faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, atau hadiah, melainkan berasal dari minat pribadi, nilai-nilai, dan keinginan individu untuk mengeksplorasi dan belajar. Contohnya, seorang seniman yang melukis karena menikmati proses kreativitasnya atau seorang pelajar yang belajar karena ingin memahami materi secara mendalam.

1. Motivasi intrinsik

Menurut Deci dan Ryan (1985: 56) motivasi intrinsik sebagai dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri memberikan kepuasan, tanpa adanya paksaan atau imbalan eksternal. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas karena tertarik atau menikmatinya, bukan karena ingin mendapatkan hasil eksternal.

Faktor yang banyak sekali mempengaruhi motivasi intrinsik meliputi otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Menurut Amabile dan Kramer (2011: 35) memandang motivasi intrinsik sebagai energi dan antusiasme yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena mereka menemukan makna, nilai, dan tantangan dalam aktivitas tersebut. Ryan dan Deci (2002: 10) menekankan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Ketika individu memenuhi kebutuhan ini melalui suatu aktivitas, mereka akan termotivasi secara intrinsik untuk terus melakukannya. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja, kepuasan, dan kesejahteraan individu. Misalnya, dalam konteks pendidikan, siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik,

keterlibatan yang lebih tinggi, dan kepuasan belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari faktor luar individu, seperti imbalan atau pengakuan yang diberikan setelah melakukan suatu perilaku (Deci dan Ryan, 1985: 43).

Menurut Vallerand (1997: 277), faktor-faktor motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti konteks sosial, imbalan eksternal, dan pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Dia juga mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi, tetapi juga perlu dikelola agar tidak menghalangi motivasi intrinsik.

Dalam kesimpulannya, motivasi adalah elemen krusial yang menggerakkan dan mempertahankan tindakan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kinerja individu dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri dan mencapai keberhasilan yang lebih besar, baik secara pribadi maupun profesional. Sehingga dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan prestasi jangka panjang.

2.5 Bakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 81) Bakat berarti dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Ini adalah definisi umum yang sering digunakan. Menurut Asrori dalam jurnal (Fadillah: 2016) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampil. baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Bakat dapat dipengaruhi 2 faktor yaitu: faktor Internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul). Sedangkan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, ukungan dan dorongan orang tua dan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal).

2.6 Prestasi

Menurut Sukardi (2011: 97) Prestasi adalah pencapaian yang menunjukkan kemampuan dan kompetensi seseorang dalam bidang tertentu, dan dapat diukur melalui kriteria yang objektif.

Gullich dan Emrich (2006: 10) mengidentifikasi bahwa prestasi olahraga adalah hasil dari kombinasi faktor-faktor fisik, teknik, psikologis, dan sosial. Mereka menjelaskan bahwa atlet tidak hanya perlu memiliki keterampilan fisik yang baik, tetapi juga harus memiliki mental yang kuat dan dukungan sosial untuk mencapai performa terbaik dalam kompetisi. Oleh karena itu, pengembangan holistik di semua area ini sangat penting untuk mencapai prestasi puncak

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi termasuk keterampilan individu, pengetahuan, motivasi, serta faktor lingkungan seperti dukungan dari keluarga atau institusi. Mereka menekankan bahwa kombinasi dari faktor-faktor ini dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil yang dicapai. (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2008: 224)

Secara keseluruhan, prestasi adalah konsep yang multifaset yang melibatkan kombinasi antara kemampuan, motivasi, dan faktor lingkungan. Roberts (2009: 35) mengingatkan bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal, individu perlu memahami bagaimana berbagai faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akhir. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, baik individu maupun organisasi dapat merancang strategi untuk meningkatkan hasil dan mencapai tujuan yang lebih tinggi.

2.6 Profil Klub

Klub olahraga gatam badminton academy merupakan salah satu klub yang bergerak di bidang bulu tangkis yang telah berdiri sejak tahun 2010. Sejak didirikan, klub ini kurang konsisten dalam membina atlet-atlet muda dan hanya berfokus pada pengembangan kemampuan teknik para atlet. Klub ini memiliki visi untuk menghasilkan atlet-atlet yang tidak hanya berprestasi di tingkat nasional, tetapi juga internasional. Dengan fasilitas latihan yang kurang memadai, gatam badminton academy belum mampu menjadi salah satu pusat pengembangan olahraga terkemuka di lampung.

Secara khusus, klub ini sering berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, dan telah berhasil meraih berbagai prestasi. Beberapa turnamen penting yang pernah diikuti oleh klub ini antara lain kejurkot dan kejurprov. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan pelatih serta program pembinaan yang berkesinambungan.

Salah satu atlet yang berprestasi dan menjadi kebanggaan gatam badminton academy adalah Fakri akmal. Atlet ini lahir di bandar lampung, pada tanggal 05 juni 2008 dan mulai menekuni bulutangkis sejak usia 10 tahun. Dengan bakat luar biasa serta dedikasi yang tinggi, Faakhri akmal telah mencatatkan banyak prestasi di berbagai kejuaraan. Beberapa pencapaian terbaiknya meliputi perolehan medali emas di O2SN Tingkat SMK pada tahun 2024, serta menjadi juara kejurkot, Prestasi ini membuat Fakhri akmal diakui sebagai salah satu atlet terbaik di cabangnya, tidak hanya di tingkat klub, tetapi juga di tingkat nasional. Selain prestasi di lapangan, Fakhri Akmal juga aktif mengikuti program pelatihan dan pengembangan kemampuan yang diadakan oleh klub dan federasi, menunjukkan komitmen kuat untuk terus meningkatkan performa.

2.7 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Sukadiyanto (2005: 3) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan keahlian tertentu sebagai pembantu dalam meningkatkan kemampuan atlet menjadi kemampuan secara riil dan optimal pada waktu yang cepat.
2. Penelitian yang dilakukan Sholihah dan Pudjijuniarto (2020), Motivasi berprestasi atlet dikembangkan melalui komunikasi interpersonal dari pelatih yang mampu menunjukkan secara jujur keterbatasan dan kelebihan atlet, sehingga proses komunikasi tersebut membantu atlet untuk lebih bersemangat dan termotivasi memperbaiki kesalahan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah, (2017) 33 atlet SSB Pati Training centre Metode kuantitatif dengan desain analisis korelasi regresi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi aspek motivasi terhadap prestasi sebesar 24,4%, aspek kerja sama berkontribusi 18,8%, dan kepercayaan berkontribusi 13,3%. Sedangkan gabungan aspek motivasi dan kerja sama berkontribusi 22,4%, kontribusi gabungan motivasi dan kepercayaan diri sebesar 24,6%, kontribusi gabungan kerja sama dan kepercayaan diri sebesar 19,6%. Dan kontribusi ketiganya sebesar 24,6%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Khoirul Hidayat dan Hasanudin Jayawardana, *talent scouting* pada para atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke yang terdiri dari 9 atlet putra dan 14 atlet putri, diperoleh hasil bahwa terdapat 66,67% atlet putri yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan 33,33% atlet putri yang masuk dalam kategori cukup berbakat, serta terdapat 92,85% atlet putra yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan hanya 7,15% atlet putra yang masuk dalam kategori cukup berbakat. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata PBSI Kabupaten Merauke sejatinya memiliki banyak atlet yang potensial dan sangat berbakat, sehingga perlu adanya sebuah proses pelatihan bulutangkis yang baik sehingga bakat yang di miliki oleh masing masing

atlet dapat tergali secara maksimal dan mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini dalam memahami dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi dan bakat prestasi atlet. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam upaya peningkatan kinerja atlet melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor motivasional.

2.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka pikir yang relevan dengan peran pelatih dalam memberikan motivasi dan keterbakatan atlet dalam meningkatkan prestasi olahraga, khususnya bulutangkis. Pelatih memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan prestasi atlet melalui pemberian teknik dasar dan lanjutan, serta pembentukan karakter, disiplin, dan motivasi atlet. Dukungan pelatih yang disiplin, tegas, dan konsisten sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi atlet. Selain itu, motivasi merupakan faktor kunci yang mendasari prestasi, di mana atlet yang termotivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam berlatih dan bertanding. Hubungan antara motivasi dan bakat menunjukkan bahwa atlet dengan motivasi berprestasi tinggi dan memiliki keterbakatan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013: 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Adapun data dalam penelitian uji bakat atlet adalah teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi atau pencatatan hasil tes talent scouting. Skor yang diperoleh dari tes kelenturan, kecepatan, kekuatan otot tungkai, kekuatan otot lengan, dan kebugaran. Setiap kategori ini berperan penting dalam menunjang performa atlet bulu tangkis. Misalnya, kecepatan dan vertical jump membantu dalam pergerakan cepat dan serangan udara, sementara kekuatan otot lengan mendukung pukulan kuat dan ketahanan tubuh. Kebugaran dan kelenturan mendukung stamina dan fleksibilitas, yang sangat dibutuhkan untuk pertandingan panjang dan mengurangi risiko cedera. Data penelitian dapat dilihat pada pembahasan dan lampiran.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian di laksanakan di Gatam Badminton Academy sebagai salah satu organisasi bulutangkis yang ada di Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap pelaksanaan atau pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Pelatih Dalam Memberikan Motivasi Atlet

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengambilan data di lapangan berupa observasi kata-kata dan tindakan, wawancara, serta sumber data tertulis dan uji fisik atlet. Setelah pengambilan data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta pengujian keabsahan data.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan analisis data dan penafsiran data yang telah dikumpulkan dari lapangan, serta penyusunan laporan. Dalam penelitian ini bentuk laporan berupa deskripsi narasi dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Untuk mendapat informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melakukan penelitian ini, maka harus ditetapkan subjek penelitian yang berperan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 2 Pelatih dan 10 Atlet yang berada di bawah naungan Gatam Badminton Academy. Yang dapat memberi informasi akurat dan dapat dipercaya terkait dengan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi bulutangkis.

Secara rinci dapat dijelaskan oleh subyek penelitian yaitu: Pelatih dan Atlet. Peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut dikarenakan sampel tersebut memiliki variasi keterampilan, pengalaman, dan perspektif yang relevan untuk memahami secara komprehensif peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian peranan pelatih dalam memotivasi atlet ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134- 135) skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peranan pelatih dalam memotivasi atlet merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang kadang (KD)	3
Hampir tidak pernah (HTP)	2
Tidak pernah (TP)	1

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peranan Pelatih Memotivasi Atlet Dalam Prestasi Bulutangkis di Club Gatam Badminton Academy.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peranan Pelatih Memberikan Motivasi ini meliputi Motivasi Interinsik, Motivasi Eksntrinsik, Motivasi Psikologi, Dan Motivasi Prestasi.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut.

1. Instrumen pelatih

Instruksi:

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatih dalam empat aspek utama: motivasi interinsik, motivasi eksntrinsik, motivasi psikologi, motivasi prestasi. Setiap subjek memiliki sepuluh (10) pertanyaan terkait yang dapat dijawab dengan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP)

1. Motivasi Intrinsik

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Pelatih mendorong atlet untuk menikmati proses latihan.					
2	Pelatih mengajarkan pentingnya kepuasan pribadi dalam berlatih.					
3	Pelatih memotivasi atlet untuk memahami tujuan saya sebagai atlet.					
4	Pelatih membantu atlet menemukan makna dalam setiap pertandingan.					
5	Pelatih memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi atlet.					
6	Pelatih menanamkan rasa bangga atas pencapaian pribadi atlet.					
7	Pelatih membantu atlet merasakan kesenangan saat berolahraga.					
8	Pelatih mendorong kreativitas saya dalam strategi permainan.					
9	Pelatih menunjukkan penghargaan terhadap usaha atlet, bukan hanya hasilnya.					
10	Pelatih membangun rasa percaya diri atlet dalam menghadapi tantangan.					

Tabel 3.2 Motivasi Intrinsik

2. Motivasi Ekstrinsik

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Pelatih memberikan penghargaan atas pencapaian atlet.					
2	Pelatih sering menggunakan hadiah untuk memotivasi atlet.					
3	Pelatih memberikan pujian di depan tim atas keberhasilan atlet.					
4	Pelatih menggunakan hukuman untuk meningkatkan kinerja atlet.					
5	Pelatih membantu atlet memahami keuntungan menjadi atlet yang sukses.					
6	Pelatih menekankan pentingnya memenangkan kompetisi untuk mendapatkan pengakuan.					
7	Pelatih memberikan dorongan agar atlet mendapatkan penghargaan eksternal.					
8	Pelatih memotivasi atlet dengan menunjukkan perbandingan dengan atlet lain.					
9	Pelatih memberikan target khusus yang harus dicapai untuk mendapatkan penghargaan.					
10	Pelatih menekankan pentingnya dukungan sponsor dalam karier saya.					

Tabel 3.3 Motivasi Ekstrinsik

3. Motivasi Psikologi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Pelatih memberikan dukungan emosional ketika atlet merasa kecewa.					
2	Pelatih membantu atlet mengatasi rasa takut gagal.					
3	Pelatih memotivasi atlet untuk tetap tenang di bawah tekanan.					
4	Pelatih memberikan arahan untuk menjaga konsentrasi atlet selama pertandingan.					
5	Pelatih membantu atlet membangun ketahanan mental untuk menghadapi kekalahan.					
6	Pelatih sering berbicara tentang pentingnya menjaga kesehatan mental.					
7	Pelatih memberikan saran untuk mengelola stres atlet selama latihan.					
8	Pelatih mendorong atlet untuk berbicara tentang perasaan atlet secara terbuka.					
9	Pelatih membantu atlet menemukan cara untuk tetap termotivasi meski sedang lelah.					

10	Pelatih memberikan bimbingan untuk meningkatkan fokus atlet pada tujuan jangka panjang.					
----	---	--	--	--	--	--

Tabel 3.4 Motivasi Psikologi

4. Motivasi Prestasi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Pelatih memberikan target yang menantang tetapi realistis.					
2	Pelatih membantu atlet merayakan pencapaian kecil sebagai langkah menuju tujuan besar.					
3	Pelatih mendorong atlet untuk terus memperbaiki rekor pribadi atlet.					
4	Pelatih memberikan strategi untuk mencapai hasil yang lebih baik di setiap kompetisi.					
5	Pelatih memotivasi atlet untuk menjadi yang terbaik di antara rekan satu tim.					
6	Pelatih menanamkan pentingnya dedikasi untuk mencapai kesuksesan.					
7	Pelatih membantu atlet menyusun rencana latihan yang efektif untuk mencapai tujuan atlet.					
8	Pelatih memberikan umpan balik					

	konstruktif untuk meningkatkan performa atlet.					
9	Pelatih mendorong atlet untuk bersaing dengan diri sendiri, bukan hanya orang lain.					
10	Pelatih memotivasi atlet untuk fokus pada perkembangan jangka panjang dalam karier saya.					

Tabel 3.5 Motivasi Prestasi

2. Instrumen atlet

Dan untuk penelitian Tes bakat, dalam penelitian ini data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk tabel interval, yaitu dengan rumus masing-masing kelas interval sebagai berikut:

Interval	Kategori
$M + 0,5 \text{ SD} \geq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Tabel 3.6 Rumus Tes Bakat

dimana X adalah rentang waktu, M adalah rata-rata dan SD adalah standar deviasi. Berikut adalah hasil **Mean** (M) dan **Standar Deviasi** (SD) untuk setiap kategori berdasarkan data Penelitian:

1. Sit-Up:

- Mean (M): 35.5
- Standar Deviasi (SD): 7.06

2. Kecepatan (200 Meter):

- Mean (M): 38.4
- Standar Deviasi (SD): 4.22

3. Push-Up:

- Mean (M): 32.5
- Standar Deviasi (SD): 5.39

4. Vertical Jump:

- Mean (M): 47.4
- Standar Deviasi (SD): 4.32

5. Sit-and-Reach:

- Mean (M): 41.5
- Standar Deviasi (SD): 4.92

Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian berdasarkan kelas interval yang telah dihitung berdasarkan Mean dan Standar Deviasi untuk masing-masing kategori.

3. Teknik Pengumpulan Data

Alat-alat yang digunakan dalam studi dokumentasi berupa buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Studi dokumentasi merupakan bagian dari penelitian ini, yang mana prosesnya berupa pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen dan bahan tertulis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian pada objek penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dengan cara terlebih dahulu disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3.5 Validitas dan Realibilitas

Bentuk akhir dari instrumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diuji cobakan pada 4 Pelatih Badminton club berbeda beda di bandar lampung. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

3.6 Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

(Sumber: Sugiyono, 2014: 225)

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

3.7 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir
item S = Varian total.

(Sumber : Anas Sudjono, 2011 :207-208)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program *Microsoft Windows Excel 2010*. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r_{tabel} , apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,974 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang peranan pelatih memotivasi atlet dalam meningkatkan prestasi bulutangkis di

gagam badminton academy dan mengetahui berapa banyak atlet yang memiliki keterbakatan. Sehingga bisa didapatkan data penelitian yang lengkap dan dapat dijadikan acuan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk Persentase. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Interval	Kategori
$M + 0,5 \text{ SD} \geq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Tabel 3.7 Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

(Sumber : Syaifudin, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012: 43)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peranan pelatih memotivasi atlet dalam prestasi badminton di club gamat badminton academy Kota Bandar Lampung sebagian besar pada kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 60%, pada kategori cukup (C) sebesar 20%, pada kategori sangat kurang (SK) sebesar 20%, pada kategori kurang (K) sebesar 0% dan kategori sangat baik (SB) 0%.

Sementara untuk hasil dari penelitian tes keterbakatan kepada atlet menunjukkan bahwa ada 3 atlet yang memiliki bakat lebih baik dengan mendapatkan kategori sangat baik dan dengan potensi besar yang menunjukkan performa yang sangat baik di semua kategori yang relevan dalam bulu tangkis. Sementara itu, atlet dengan kategori baik dan cukup memiliki banyak ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan program pelatihan yang tepat, terutama di bidang kebugaran, kekuatan, kecepatan, dan kelenturan, para atlet ini dapat mencapai performa terbaik mereka. Berdasarkan data sampel yang telah diberikan dan disusun dalam berbagai kategori (Kebugaran, Kecepatan, Kekuatan Otot Lengan, Vertical Jump, dan Kelenturan), berikut adalah kesimpulan tentang potensi talent scouting untuk atlet bulu tangkis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Pelatih sebaiknya menerapkan kedisiplinan karakter dengan sebaik-baiknya bagi atlet, hal tersebut dikarenakan kedisiplinan karakter sangat penting bagi atlet.
2. Bagi atlet dapat meningkatkan latihan yang lebih baik dan motivasi dari berbagai aspek dengan begitu akan banyak prestasi yang akan menanti.
3. Bagi peneliti hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peranan pelatih dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cassidy, T., et al. (2009). *Understanding Sports Coaching: The Social, Cultural, and Pedagogical Foundations of Coaching Practice*. Routledge.
- Cholik T, 2009, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Proyek Pengembangan Guru SD, Jakarta.
- Clarasasti, E. I., dan Jatmika, D. (2017). Pengaruh kecemasan berolahraga terhadap motivasi berprestasi atlet Bulutangkis remaja di Klub J Jakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 121.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*.
- Grice, Tony. 2002. *Bulu tangkis: Petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Edisi I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herman Subarjah dan Satriya. (2013). *Kepelatihan Permainan Bulutangkis*, 9.
- Jones, R., et al. (2004). *Sports Coaching Cultures: From Practice to Theory*. Routledge.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 81)

Komarudin. 2013. Psikologi Olahraga: Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lyle, J. (2002). *Sports Coaching Concepts: A Framework for Coaches' Behaviour*. Routledge.

Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*.

Nursalim, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.

Roberts, G. C. (2009). *Understanding the relationship between motivation and performance*. In S. J. H. F. Van der Meer & G. C. Roberts (Eds.), *Motivation and performance in sport* (pp. 29-51). New York: Routledge.

Roberts, G. C. (2001). *Advances in Motivation in Sport and Exercise*. Human Kinetics.

Rumahpasal, O., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). Athletes' sports orientation viewed from parental social support and gender. *Journal Sport Area*, 5, 128–145.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

Subardjah, Herman. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII.

Sudirman, S. (2007). *Sejarah dan Perkembangan Olahraga*.

Sukardi, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suprianto, G. B., dan Novanto, Y. (2016). Influence adversity quotient and social support family to achieve motivation finswimming athletes in Surabaya. In Paper for ASEAN Conference 2nd on Psychology & Humanity Psychology Forum UMM, February 2016, 807–813.
- Supriyanto, A. (2019). Peran pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 72–82.
- Tandra, hans. 2008. DIABETES. Jakarta:Graha Pustaka Medika.
- Vallerand, R. J. (1997). *Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation*. Advances in Experimental Social Psychology
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2011). Foundations of Sport and Exercise Psychology. Human Kinetics.